

BULETIN SURVEILANS & IMUNISASI PROVINSI PAPUA BARAT



Hospital Record Review oleh Pengelola Program Surveilans Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sorong Selatan di RSUD Scholoo Keyen, Sorong Selatan. (Foto : Aning/WHO)

TOPIK BULAN INI:

- **Imunisasi Kejar Untuk Melengkapi Imunisasi Rutin di Masa Pandemi**
- **Kinerja Surveilans PD3I Papua Barat**
- **FAQ (Daftar Pertanyaan yang Sering Muncul) dalam Pengoperasian Aplikasi Pcare Vaksinasi COVID-19**

Imunisasi Kejar (*catch-up*) Untuk Melengkapi Imunisasi Rutin di Masa Pandemi

Tabel 1. Cakupan Imunisasi Per Kab/Kota Januari-Mei 2021 di Provinsi Papua Barat (Data per 26 Juni 2021)

KABUPATEN/KOTA	Cakupan (%)											
	HBO	BCG	DPT-HB-HIB 1	POLIO 4	IPV	DPT-HB-HIB 3	MR1	DO DPT-HB-HIB (1-3)	IDL	DPT-HB-HIB 4	MR 2	DO MR lanjutan
Fakfak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kaimana	14.7	11.4	12.7	10.7	8.2	10.1	11.3	19.9	9.3	6.4	6.0	46.8
Teluk Wondama	4.4	8.7	9.2	10.1	7.3	9.6	7.5	-4.7	6.7	5.6	3.8	50.1
Teluk Bintuni	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Manokwari	7.7	10.1	9.8	7.0	4.4	7.4	7.7	24.6	5.0	4.1	6.8	12.0
Sorong Selatan	18.0	21.5	30.0	1.4	18.5	29.1	19.5	3.0	6.3	11.3	12.3	-
Sorong	42.2	36.1	35.9	31.4	32.1	29.8	36.2	16.9	33.6	18.8	18.5	48.8
Raja Ampat	4.9	4.2	5.0	4.9	8.1	3.9	3.7	21.1	3.4	1.3	1.7	52.7
Tambraw	15.5	20.8	25.1	0.0	56.5	22.0	30.6	12.1	30.6	13.0	20.2	33.9
Maybrat	6.5	20.7	19.5	14.0	0.0	20.1	14.7	-3.4	9.8	0.4	5.1	65.6
Manokwari Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pegunungan Arfak	0.5	0.3	0.4	0.0	0.0	0.6	0.0	-50.0	0.0	0.0	0.4	-
Kota Sorong	28.6	31.5	31.5	28.7	24.5	30.3	24.8	3.6	23.1	8.0	10.9	56.0
Papua Barat	15.6	16.7	17.5	13.5	13.7	16.0	14.5	8.8	12.3	6.1	7.6	48.0

Vaksinasi rutin tetap harus dilakukan meski disaat pandemi untuk melindungi anak-anak dari potensi PD3I. Data per 26 Juni menunjukkan rendahnya cakupan IDL (12.3%) dimana seharusnya 40% di bulan Mei. Jumlah anak yang belum diimunisasi BCG hingga bulan Mei sebanyak 5.075 anak, dan jumlah ini akan terus bertambah setiap bulannya jika tidak dilakukan intervensi. Cakupan imunisasi rutin yang menurun disebabkan oleh :

- Pelaporan yang tidak lengkap dan tidak tepat waktu dari Kabupaten/Kota
- Beberapa vaksin yang *stockout* di 2 bulan terakhir, dan
- Terbaginya tenaga kesehatan di Puskesmas untuk pelaksanaan vaksinasi COVID-19

Kegiatan apa saja yang harus dilakukan sebagai strategi untuk mengejar ketertinggalan imunisasi?

Imunisasi rutin merupakan salah satu program rutin yang terdampak dengan adanya pandemi COVID-19 yang berujung pada penurunan cakupan. Namun imunisasi rutin tetap tidak boleh dihentikan, dan imunisasi kejar harus dilakukan. Berikut adalah kegiatan yang dapat dilakukan untuk melakukan imunisasi kejar :

- Mengidentifikasi anak-anak yang imunisasinya terlewat/belum lengkap. Langkah ini dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen seperti *My Village My Home* (MVMH), daftar pelacakan, kotak pengingat, dan kantong imunisasi;
- Menyiapkan kebutuhan logistik sesuai dengan jumlah anak, termasuk rencana penambahan sesi vaksinasi, *sweeping*, jadwal, dan penyebaran informasi terkait pelaksanaan;
- Bekerjasama dengan kader untuk memobilisasi sasaran untuk datang ke fasyankes atau ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi;
- Petugas imunisasi juga dapat menginformasikan kepada orang tua anak melalui SMS/Whatsapp, pengumuman di tempat ibadah, pengumuman kampung, media sosial, dan media lainnya yang sesuai dengan konteks wilayah masing-masing.
- Pada saat sasaran datang ke pos imunisasi, petugas dapat mengidentifikasi apakah suntikan ganda* dapat dilakukan untuk mengejar ketertinggalan imunisasi.

APA ITU SUNTIKAN GANDA?*



Suntikan ganda adalah pemberian 2 atau lebih antigen yang berbeda, di lokasi suntikan yang berbeda dalam satu kunjungan imunisasi. Suntikan ganda dapat dilakukan pada lokasi yang sama dengan jarak pemberian 2,5 cm. Tujuan pemberian suntikan ganda :

- Anak kebal dari beberapa penyakit sedini mungkin
- Anak tidak merasakan nyeri berulang kali
- Terbukti aman dan bermanfaat

Kinerja Surveilans PD3I di Papua Barat

Tabel 2. Kinerja surveilans PD3I Provinsi Papua Barat

No	Kab/Kota	AFP						Campak										Difteri	
		Jumlah Minimal Kasus dalam setahun	Jumlah Laporan Kasus AFP Diterima	Jumlah Kasus AFP-non Polio	Non Polio AFP Rate	Adequate specimen	Pending	Jumlah minimal negatif campak dalam setahun	Jumlah suspek	Klasifikasi						Discarded Rate	Jumlah suspek		
										Campak positif	Rubela positif	Campak Rubella (CRL)	Negatif	Klinis	Pending				
1	Manokwari	2	0	0	0.00	0.00	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Fakfak	2	0	0	0.00	0.00	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Sorong	2	1	0	0.00	0.00	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kota Sorong	2	1	0	0.00	0.00	1	10	1	0	0	0	1	0	0	0	1.09	0	0
5	Kaimana	2	0	0	0.00	0.00	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Sorong Selatan	2	0	0	0.00	0.00	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Raja Ampat	2	0	0	0.00	0.00	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Teluk Bintuni	2	1	1	4.33	0.00	0	2	3	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0
9	Teluk Wondama	2	1	0	0.00	0.00	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Maybrat	2	0	0	0.00	0.00	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Tambraw	2	0	0	0.00	0.00	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Manokwari Selata	2	0	0	0.00	0.00	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Pegunungan Arfak	2	0	0	0.00	0.00	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Papua Barat	26	4	1	0.33	0.00	3	42	4	0	0	0	1	2	1	0.3	0	0	0

Hingga minggu ke-24, Non-Polio AFP Rate Papua Barat baru mencapai 0,33/100.000 penduduk usia <15 tahun, dan Discarded Rate Campak baru 0,3/100.000 penduduk. Angka penemuan kasus PD3I pada tahun 2021 jauh menurun dibandingkan dengan tahun 2020. Selain data yang sudah dilaporkan diatas, masih terdapat 1 laporan AFP dari Kabupaten Sorong Selatan dan 2 laporan suspek campak klinis dari Kabupaten Sorong. Namun saat ini laporan tersebut masih menunggu kelengkapan formulir. Laporan PD3I yang dikirim lengkap dengan spesimen di bulan terakhir adalah kasus AFP dari Teluk Wondama.



Diskusi terkait penemuan Kasus AFP oleh Dinas Kesehatan Kab. Teluk Wondama (Foto: Nani, Dinas Kesehatan Kab. Teluk Wondama)

Untuk penemuan discarded campak, saat ini Papua Barat baru mendapatkan 1 kasus discarded dari total target 42 kasus. Perlu diingat bahwa suspek campak harus *fully investigated* yang berarti bahwa setiap kasus campak harus dilakukan penyelidikan epidemiologi, diambil spesimen dan dikirim ke laboratorium. Perhatikan hal-hal berikut dalam pengambilan spesimen campak :

- Spesimen yang diambil adalah serum, dapat diambil hingga 28 hari setelah muncul ruam/rash.
- Ambil darah sebanyak 3-5 ml (untuk bayi cukup 1 ml) lalu kemudian gunakan sentrifuge untuk memisahkan darah dengan serumnya.
- Jika tidak ada sentrifuge, darah dapat disimpan pada suhu 2-8 derajat selama 24 jam sebelum dipisahkan serumnya.
- Kirim spesimen serum pada suhu 2-8 derajat beserta formulir MR01 di dalamnya.

Pada tahun ini, per bulan Juli 2021, WHO memberikan dukungan pembiayaan dalam pengiriman spesimen melalui kargo dari Manokwari/Sorong ke Surabaya sekaligus dengan pengembalian spesimen carrier. Berikut adalah *contact person* yang dapat dihubungi jika kab/kota akan mengirim spesimen :

☎ Markus Weju 081343370754
☎ Budi (Kargo) 082248233123



1 Apa bedanya Pcare 4 meja dan Pcare 2 Meja?

Pcare 2 meja bertujuan untuk menghemat waktu pelayanan dan tenaga. Dengan menggunakan Pcare 2 meja, pencacatan Pcare dilakukan diakhir setelah sasaran mendapatkan vaksinasi, dengan demikian kasus **tunda** dan **tidak diberikan** tidak akan terentri dalam Pcare.

2 Saya memberikan pelayanan vaksinasi di daerah yang tidak ada sinyal. Bagaimana saya dapat menginput data ke dalam Pcare jika saya baru akan mendapat sinyal 1 minggu kemudian?

Pcare dapat diinput hingga 120 hari kebelakang. Jika penginputan data Pcare tidak dilakukan langsung pada hari pelayanan, maka langkah untuk menginput hasil vaksinasi adalah sebagai berikut :

Masuk ke menu entry vaksinasi → **Pilih pencatatan pelaksanaan vaksin manual** → Ganti user ke pencatatan dan observasi → Ubah tanggal sesuai dengan tanggal pelaksanaan penyuntikan bukan tanggal entry → masukkan NIK, dan lakukan langkah sesuai dengan tahapan pencatatan seperti biasa. Jika ada pertanyaan "Alasan entry manual" maka dapat dipilih "kendala jarkomdat"

3 Apakah saya bisa mendownload data semua orang yang sudah divaksinasi?

Data orang yang divaksinasi hanya bisa di download per tanggal pelayanan. Tidak bisa secara kumulatif.

Masuk ke menu Entry Vaksinasi → Pilih pencatatan pelaksanaan vaksin → Ubah user ke pencatatan dan Observasi → Pilih tanggal pelaksanaan vaksinasi → Klik download data daftar pemberian vaksin yang berwarna **hijau**.

Catatan: download data hanya bisa dilakukan pada pukul 13.00 - 24.00

4 Ada beberapa orang yang sudah divaksinasi mengeluh tidak mendapatkan sertifikat. Apakah yang harus dilakukan?

Cek NIK yang bersangkutan ke dalam Pcare, bisa jadi status vaksinasi belum diselesaikan hingga akhir (status pulang). Cek juga nomor HP apakah No.HP yang diinput sudah benar. Jika telah dipastikan bahwa proses input Pcare sudah benar sampai akhir dan No.HP juga sudah benar, namun sertifikat belum diterima, cek sertifikat di website **pedulilindungi.id** atau melalui aplikasi pedulilindungi pada smartphone Android. Jika di pedulilindungi juga tidak ada, maka hubungi **119 ext 9** atau email ke **vaksin@pedulilindungi.id** untuk meminta bantuan.

5 Jika sudah ter-screening dan terlanjur memilih **tidak diberikan**, bagaimana mengubahnya menjadi **dapat diberikan**?

Masuk ke entry vaksinasi → pencatatan dan pelaksanaan vaksin manual → ubah user ke Pencatatan dan observasi → ganti tanggal entry di sebelah kanan sesuai waktu sasaran di screening sebelumnya → klik refresh, masukkan nama/NIK sasaran → klik status screening sasaran, setelah form screening terbuka, ganti status pemberian menjadi **dapat diberikan** dan klik **simpan**.

6 Jika sudah terscreening dan dapat diberikan vaksin, tetapi karena suatu hal sasaran batal divaksinasi di meja vaksinasi, atau karena kesalahan petugas apa yang harus dilakukan?

Sasaran yang sudah terscreening dan dapat diberikan vaksin tidak dapat dirubah, sasaran harus datang ke faskes yang sama jika kemudian hari akan divaksinasi kembali. Jika sasaran kembali dan akan diberikan vaksinasi maka:

Masuk ke entry vaksinasi → pencatatan dan pelaksanaan vaksin → ubah user ke Pencatatan dan observasi → klik observasi → ganti ke tanggal di sebelah kanan waktu sasaran di screening sebelumnya, klik refresh → klik nomor tiket sasaran → lengkapi catatan vaksinasi (jenis vaksin, no batch, dll) dan klik **simpan**.

7 Bagaimana jika No. Tiket sudah terpakai atau No. NIK ganda dengan sasaran penerima lainnya?

Hubungi call center pusat ke **119 ext 9** atau email ke **vaksin@pedulilindungi.id**

Daftar pertanyaan yang sering muncul dalam pengoperasian Pcare